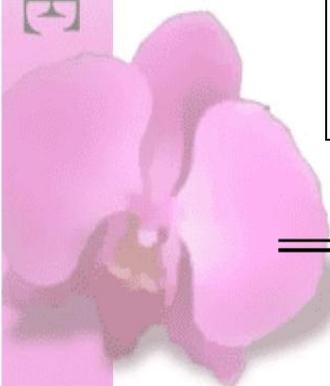


BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

Tahun	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
-	Teuku Nurmailiza	Analisis Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sabda Cipta Jaya	Pengendalian Internal di PT Sabda Cipta Jaya belum memiliki fungsi internal auditor yang dapat melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan prosedur dan pencatatan yang ada dalam perusahaan. Penilaian Resiko yang dimiliki oleh Perusahaan PT Sabda Cipta Jaya sudah tergolong baik dan cukup memadai. Sistem Komunikasi dan Organisasi yang memadai sehingga dapat mendukung Pengendalian Internal. Aktivitas Pengendalian yang dilakukan Perusahaan sudah cukup memadai untuk



			bisa menetralsir Resiko yang akan diterima , Aktivitas pemantauan juga sudah memadai dalam bidang logistic sehingga mendukung pengendalian Internal.
2014	Duwi Wahyuningsih dan Yuliasuti Rahayu	Analisis Pengendalian Internal Persediaan barang jadi Genteng Pada PT Varia Usaha Beton Sidoarjo	Berdasarkan hasil pengamatan serta analisis mengenai pengendalian internal persediaan barang jadi genteng pada PT Varia Usaha Beton Plant BM Waru Sidoarjo, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengendalian internal untuk persediaan yaitu dengan cara melakukan <i>stock opname</i> persediaan setiap bulannya, namun masih terdapat kelemahan pada penerapan jalannya <i>stock opname</i> yaitu pada penerapan jalannya perhitungan

			<p>fisik persediaan pada plant terlihat masih dilakukan pada hari aktif bekerja dan dilakukan oleh satu orang yang bertugas sebagai pengawas, pengecek, pembuat laporan, mencatat barang masuk dan barang keluar pada kartu stock, serta membuat surat jalan. Melihat tugas yang dikerjakan relative cukup banyak terlebih lagi ketika banyak penerimaan dan pengeluaran barang yang terjadiseharusnya untuk melakukan perhitungan</p> <p>Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 10 (2014) 18</p> <p>fisik persediaan, transaksi penerimaan dan pengeluaran barang dihentikan sementara guna meminimalisir</p>
--	--	--	--

			terjadinya salah hitung.
2015	Cynthia Amanda, Jullie J. Sondakh, dan Steven J. Tangkuman	Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado	Kesimpulan dari penelitian ini adalah, sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Grand Hardware sudah efektif, dimana adanya pemisahan diantara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan barang dagangan juga dilakukan secara periodik oleh bagian logistik melalui kegiatan stok opname. Hanya ada beberapa faktor penyusun lingkungan pengendalian yang belum dimiliki oleh Grand Hardware seperti auditor internal yang merupakan faktor penting terciptanya pengendalian internal yang baik.

-	Antonio Careca Hariyanto	Analisa Pengendalian Internal Atas Sistem Persediaan Barang Dagang pada Toko Bintang Timur Bangkit Mulia Semarang	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisa Pengendalian Internal Atas Sistem Persediaan Barang Dagang Pada Toko Bintang Timur Bangkit Mulia yang didasarkan pada teori yang relevan terhadap masalah yang diteliti pada Toko Bintang Timur Bangkit Mulia penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Struktur organisasi pada Toko Bintang Timur Bangkit Mulia kurang sempurna 2. <i>Stock opname</i> tidak dilakukan secara rutin oleh pemilik toko, sehingga membuat pengendalian internal menjadi lemah. 3. Aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap
---	--------------------------------	---	---

			<p>pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran sediaan barang masih belum baik.</p> <p>4. Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh Toko Bintang Timur Bangkit Mulia masih belum efektif .</p> <p>5. Masih kurangnya unsur pemantauan pengendalian internal pada karyawan Toko Bintang Timur Bangkit Mulia.</p>
-	Nindy Inggar Kusuma	Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Toko Pertani Boyolali	<p>1. Struktur organisasi Toko Pertani Boyolali masih sangat sederhana, terdiri dari pemilik toko, kasir, bagian persediaan dan pramuniaga. Masih ada bagian-bagian yang belum terisi seperti bagian pembelian, penerimaan barang</p>

			<p>persediaan sehingga pada bagian persediaan masih terjadi perangkapan tugas.</p> <p>2. Informasi yang dilakukan oleh Toko Pertani Boyolali dalam pencatatan transaksi masih manual belum menggunakan komputer sehingga informasi yang dihasilkan tidak akurat dan kemungkinan kesalahan penulisan sering terjadi, namun dalam prosedur pencatatan transaksi sudah cukup baik karena tetap harus dengan persetujuan pemilik dan ada pencatatannya.</p> <p>3. Aktivitas pengendalian persediaan barang di Toko Pertani Boyolali meliputi kebijakan dan prosedur yang dibuat dalam sistem</p>
--	--	--	--

			<p>pengendalian persediaan barang telah dilaksanakan. Namun masih terdapat kelemahan yaitu belum ada pemisahan tugas yang cukup jelas pada setiap bagian atau kegiatan yang berkaitan dengan persediaan barang. Dalam membuat catatan akuntansi dengan sistem manual tak jarang terjadikesalahan pencatatan, karena terjadi perangkapan tugas maka sulit mendeteksi kesalahan dan ketidakberesan pelaksanaan tugas yang dilakukan karyawan.</p> <p>4. Tidak ada penghitungan fisik, jumlah dan kualitas barang yang dikirimkan oleh pemasok sebelum</p>
--	--	--	---

			<p>barang persediaan tersebut masuk gudang. Bagian persediaan hanya mengecek faktur saja. Barang-barang tersebut sudah terbungkus rapi dalam kardus, sehingga apabila ada kerusakan, maupun barang kadaluarsa, maka hal ini tidak akan diketahui oleh bagian persediaan secara langsung.</p> <p>5. Tidak adanya kegiatan <i>stock opname</i> yang seharusnya dilakukan oleh pemilik toko sehingga pemilik toko tidak tahu pasti apakah jumlah persediaan yang tercatat sesuai dengan fisik persediaan tersebut atau tidak.</p> <p>6. Dokumen-dokumen yang digunakan oleh Toko Pertani masih</p>
--	--	--	---

				sangat minim dan sederhana. Hal ini menambah lemahnya sistem pengendalian
--	--	--	--	---

2.2 Kerangka Teori atau konsep

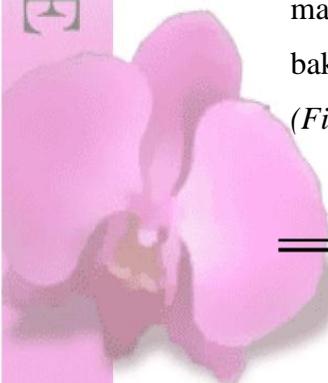
2.2.1 Persediaan

A. Pengertian Persediaan

Menurut Mulyadi (2008) persediaan terdiri dari persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, persediaan suku cadang. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis dapat mengambil simpulan bahwa persediaan barang dagang yang dibeli dan dijual kembali oleh perusahaan.

B. Jenis-Jenis Persediaan

Jenis persediaan pada setiap perusahaan akan berbeda tergantung dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usahanya, perusahaan dapat dibedakan atas perusahaan manufaktur, maka jenis persediaan yang dimiliki perusahaan adalah bahan baku (*Raw Matrial*), barang dalam proses (*Work in Proses*), barang jadi (*Finish good*), dan bahan pembantu (*Factory Suplies*) yang akan



digunakan dalam proses produksi. Pada perusahaan dagang, yang menjadi persediaan adalah barang yang dibeli lalu dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang tersebut.

C. Fungsi Yang Terkait dengan Persediaan

Fungsi yang dibentuk untuk melaksanakan penghitungan fisik persediaan umumnya bersifat sementara, yang biasanya berbentuk panitia atau komite, yang anggotanya dipilih dari karyawan yang tidak menyelenggarakan catatan akuntansi persediaan dan tidak melaksanakan fungsi gudang. Panitia penghitungan fisik persediaan terdiri dari:

- Pemegang kartu penghitungan cek.
- Penghitung.
- Pengecek.

Dengan demikian berbagai fungsi yang terkait dalam system persediaan adalah:

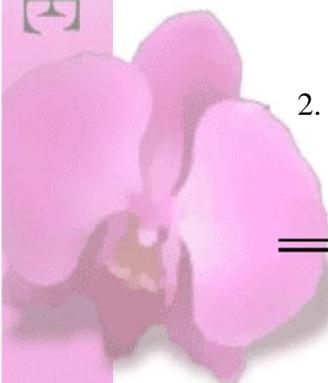
1. Panitia perhitungan fisik adalah panitia yang berfungsi untuk melaksanakan perhitungan fisik persediaan dan menyerahkan hasil perhitungan kepada bagian persediaan.
2. Fungsi Akuntansi. Dalam sistem penghitungan fisik persediaan, fungsi ini bertanggungjawab untuk:
 - Mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung ke dalam daftar hasil penghitung fisik
 - Mengalikan kuantitas dan harga pokok per satuan yang tercantum dalam daftar hasil penghitungan fisik
 - Mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil penghitungan fisik
 - Melakukan adjustment data persediaan dalam jurnal umum berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.

3. Fungsi Gudang. Dalam sistem penghitungan fisik persediaan, fungsi gudang bertanggung jawab untuk melakukan adjustment data kuantitas persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.

D. Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Mulyadi (2008) ada dua macam metode pencatatan persediaan : metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) dan metode persediaan fisik (*physical inventory method*). Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan. Lebih Lengkapnya adalah:

1. Metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*). Disebut sistem perpetual karena pencatatan akuntansinya dilakukan secara kontinyu (*perpetual*) baik untuk pencatatan jumlahnya maupun biayanya atau harga pokoknya. Dengan demikian jumlah maupun biaya persediaan dapat diketahui setiap saat. Sistem ini seringkali diterapkan oleh perusahaan yang menjual barang dagangan dengan harga per unit relatif mahal dan setiap unit barang dimungkinkan memiliki variasi spesifikasi sesuai dengan keinginan konsumen. Contoh perusahaan yang menerapkan misalnya perusahaan mobil, perusahaan pesawat terbang, mebel, dan peralatan rumah tangga. Sistem perpetual ini juga bisa diterapkan oleh perusahaan selain yang dicontohkan di atas dikarena penggunaan *wide spreadsheet* yang disediakan oleh computer dan penggunaan scanner untuk mengidentifikasi setiap item persediaan.
2. Metode persediaan fisik (*physical inventory method*). Disebut sistem periodik karena penghitungan jumlah dan nilai persediaan hanya akan



diketahui pada akhir periode saja untuk penyiapan pembuatan laporan keuangan. Setiap terjadi transaksi pembelian barang maupun penjualan barang akun persediaan tidak pernah dimutasi atau tidak pernah didebit jika ada pembelian atau dikredit jika ada penjualan. Akun persediaan akan diperbaharui nilainya hanya pada akhir periode saja sebelum penyusunan laporan keuangan melalui penghitungan fisik persediaan (stock opname) di gudang. Saat ini sangat sedikit perusahaan yang menerapkan system periodik kecuali untuk perusahaan kecil yang menjual barang-barang tertentu secara eceran dengan harga yang murah misal permen, korek api, dan lain-lain.

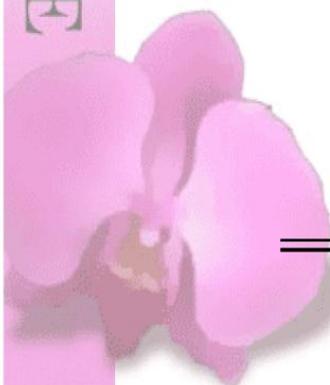
E. Tujuan Informasi Akuntansi Persediaan

1. Memberikan informasi mengenai persediaan mulai dari pengakuan sampai proses penerimaannya dengan prosedur yang baku.
2. Memberikan informasi mengenai alur persediaan yang ada sehingga Perusahaan dapat memperhitungkan tingkat pengendalian yang diperlukan.
3. Pengendalian persediaan sehingga persediaan dapat diperhitungkan secara ekonomis keberadaannya.

2.2.2 Pengendalian Intern

A. Pengertian Pengendalian Intern

Pengendalian internal merupakan suatu sistematis manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas dimonitori secara terus menerus untuk memastikan bahwa hasilnya akan berada dalam batasan yang diinginkan. Hasil aktual dari setiap aktivitas harus dibandingkan dengan rencana, dan jika terdapat perbedaan yang signifikan maka perlu diadakan tindakan perbaikan. Konsep pengendalian dalam bisnis didesain untuk bekerja secara terus menerus, menggunakan ukuran-



ukuran fisik sebagai masukan informasi dan bekerja secara independen tanpa intervensi manusia. Aktivitas pengendalian merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan sebuah keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat manajemen dilaksanakan. Tujuan dari pengendalian internal sendiri adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2008).

- Keandalan informasi keuangan.
- Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dalam sebuah entitas atau perusahaan tersebut.
- Tercapainya efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan tersebut.

Dalam suatu entitas atau sebuah perusahaan, pengendalian internal yang diterapkan merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas tersebut. Oleh karena itu, auditor mempercayai efektivitas pengendalian internal dalam mencegah terjadinya kesalahan yang material dalam proses akuntansi

B. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern

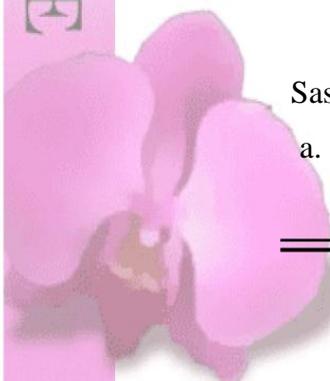
Unsur pokok pengendalian intern (Wahyu Winarno, 2006) adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas
2. Wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
4. karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

C. Sasaran Pengendalian Internal

Sasaran yang disebutkan dalam laporan COSO mencakup :

- a. Efektivitas dan efisiensi Operasi



- b. Keandalan pelaporan keuangan
- c. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- d. Pengamanan aset

Berdasarkan data yang ada diatas ada tiga sasaran pertama dimasukkan dalam definisi Pengendalian Internal.

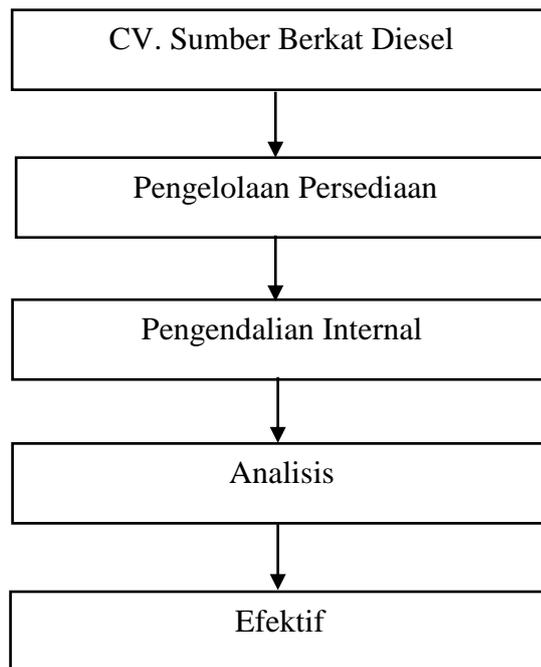
D. Lima komponen Pengendalian Intern menurut Laporan COSO

Pada tahun 1920 COSO melakukan studi untuk merancang suatu standar sistem pengendalian intern (Wahyu Winarno, 2006). Maka laporan COSO mengidentifikasi ada empat komponen pengendalian internal yang berpengaruh terhadap kemampuan organisasi dalam mencapai sasaran pengendalian Internal.

1. Lingkungan Pengendalian mengacu pada faktor-faktor umum yang menetapkan sifat organisasi dan mempengaruhi kesadaran karyawanya.
2. Penentuan Resiko adalah Identifikasi dan analisa resiko yang mengganggu pencapaian sasaran pengendalian internal
3. Aktivitas Pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh organisasi untuk menghadapi resiko aktivitasnya meliputi:
 - a. Penelaahan kinerja merupakan aktivitas-aktivitas yang mencakup analisis kinerja.
 - b. Pemisahan Tugas mencakup pembebanan tanggung jawab untuk otoritas transaksi, pelaksanaan transaksi , pencatatan, dan pemeliharaan.
 - c. Pengendalian Aplikasi diterapkan pada masing-masing aplikasi.
 - d. Pengendalian umum adalah pengendalian yang berkaitan dengan banyak aplikasi.

4. Pengawasan Manajemen harus mengawasi pengendalian internal untuk memastikan bahwa pengendalian organisasi berfungsi sesuai dengan maksudnya.

2.2.3 Kerangka Pikir



Keterangan :

1. Dimulai dari pengamatan terhadap Perusahaan CV. Sumber Berkas Diesel Malang, dari Struktur dan keorganisasian yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Selanjutnya dari Pengamatan CV kita beralih pada pengamatan pengelolaan Persediaan disini melihat apakah pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai aturan yang ada.
3. Selanjutnya kita melihat dari pengendalian intern yang mempunyai dampak terhadap pengelolaan persediaan.
4. Selanjutnya kita mengumpulkan data yang sudah tercatat lalu di analisis apakah Pengendalian intern berpengaruh terhadap Pengelolaan persediaan
5. Setelah itu bisa disimpulkan pengendalian Intern efektif atau tidak terhadap pengelolaan persediaan yang ada dalam perusahaan.